

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu. Sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data kuantitatif/statistik, hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiono, 2011:23). Sedangkan penelitian deskriptif adalah metode analisa data dimana yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka ( Sugiono, 2011:23)

#### **1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat( dependent variabel) dan variabel bebas ( independet variabel)

##### **1.2.1 Variabel bebas (independet variabel)**

Adalah Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dalam Sugiyono (2016:39)

#### **3.2.1.1 Good Corporate Governance**

OECD ( Organization for Economic Corporation and Development ) ( 2004 ) dan FCGI ( Forum for Corporate Governance Indonesia ) ( 2011 ) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditur, pengurus, pemerintah dan karyawan serta pemangku kepentingan

lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka ( Hendrik, 2016:14). *Good Corporate Governance* memberikan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan, bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi.

Dalam penelitian ini pengukuran pada *Good Corporate Governance* menggunakan komponen komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial ( Suaidah & Utomo, 2018 )

### **3.2.1.2 Komisaris independent**

Adalah badan yang ada pada perusahaan dengan anggota komisaris independen serta berasal dari luar perusahaan dan memiliki fungsi untuk menilai perusahaan secara luas serta menyeluruh ( Suaidah& Utomo, 2018 ). Dewan komisaris indepen dalam perusahaan berpengaruh pada fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris harusnya sanggup mengawasi kinerja direksi serta disesuaikan dengan kepentingan pemegang saham ( Abdillah et al, 2014 ).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{AnggotaDewanKomisarisIndependen}}{\text{TotalDewanKomisaris}}$$

### **1.2.1.3 Komite audit**

Adalah komite yang dipilih oleh dewan komisaris dan bertugas ebagai pengawas laporan keuangan dan melaksanakan audit eksternal, mengawasi independensi pengelolaan perusahaan, melakukan pengawasan independen terhadap kualitas pelaporan keuangan ( Abdillah et al., 2014 ). Komite audit dinilai efektif apabila komite ini mampu mengarahkan kinerja perusahaan berjalan kearah yang lebih baik. Komite audit dapat dihitung dari jumlah komite audit yang dimiliki ( Suaidah& Utomo, 2018 )

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

#### 1.2.1.4 Kepemilikan manajerial

Adalah kepemilikan saham yang dimiliki secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak perusahaan beserta afisiasinya ( Suaidah& Utomo, 2018 ). Dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajerial maka akan dapat meminimalisir masalah keagenan yang timbul dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung melalui presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan total modal perusahaan yang beredar

Kepemilikan manajerial dapat dihitung melalui presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan total modal perusahaan yang beredar

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{JumlahsahamyangdimilikiManajemen}}{\text{Totalsahamberedar}}$$

#### 1.2.2 Variabel terikat ( dependen variabel)

Menurut Sugiyono (2011) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba. Fischer dan Rosenweight (1994) mengartikan manajemen laba merupakan tindakan manajer yang meningkatkan atau menurunkan laba dengan sengaja, yang kemudian dilaporkan tanpa menghasilkan peningkatan maupun penurunan yang berkaitan dengan profitabilitas jangka panjang

Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan proksi *Discretionary Accrual* (DA) . Pengukuran ini mengukur tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer untuk menguntungkan diri sendiri. Model yang digunakan yaitu model Model Jones ( Jones Modifikasi ). Menurut Suyono (2017), ada beberapa tahapan model perhitungan manajemen laba antara lain sebagai berikut :

1. Menghitung Total Accrual ( TAC ) dengan mengurangi laba bersih tahun t dengan arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

TAC : Total Accrual

NI<sub>it</sub> : Laba Bersih

CFO<sub>it</sub> : Arus Kas Operasi

Selanjutnya, Total Accrual ( TA ) diestimasi dengan Ordinary Last Square dengan rumus dibawah ini

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 ( 1 / A_{it-1} ) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1} ) + \beta_3 ( PPE_{it} / A_{it-1} )$$

Dimana :

TAC<sub>it</sub> = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

A<sub>it-1</sub> = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

REV<sub>it</sub> = Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);

REV<sub>it-1</sub> = Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya);

PPE<sub>it</sub> = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

2. Berdasarkan koefisiensi regresi diatas, mana nondiscretionary accruals ( NDA ) dapat dihitung segan rumus sebagai berikut :

$$$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Dimana :

$NDA_{it}$  = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t Sekarang);

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

$REC_{it}$  = Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang);

$REC_{it-1}$  = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya);

$PPE_{it}$  = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

3. Selanjutnya, discretionary accrual ( DA ) sebagai ukuran manajemen laba dapat diukur

dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  = Discretionary Accrual perusahaan i dalam periode tahun t

$NDA_{it}$  = Nondiscretionary Accrual perusahaan i dalam periode tahun t

$TA_{it}$  = Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas kegiatan operasi perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it-1}$  = Total Assets perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = Aset tetap perusahaan I pada periode t

$\Delta Rec_{it}$  = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurang dengan pendapatan perusahaan i tahun t-1

$\varepsilon$  = error

**Tabel 3.1**

**Ringkasan Variabel Penelitian dan Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasi</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Komisaris Independen ( $X_1$ )	Komisaris Independen adalah badan dalam perusahaan yang beranggotakan komisaris independen dan berasal dari luar perusahaan serta memiliki peran untuk menilai perusahaan secara luas dan menyeluruh	Persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Farida, Yuli, dan Eliada, 2010).	Rasio
Komite Audit ( $X_2$ )	Komite audit merupakan komite yang dipilih oleh dewan komisaris dan bertugas sebagai pengawas sistem pengadilan akuntansi perusahaan	Persentase jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Guna dan Herawaty, 2010).	Nominal
Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan	Persentase jumlah saham pihak manajer terhadap modal saham yang beredar	Rasio

	saham yang dimiliki secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh perusahaan beserta afiliasinya		
Manajemen Laba ( Y )	Manajemen laba merupakan tindakan manajer yang meningkatkan atau menurunkan laba dengan sengaja yang kemudian dilaporkan tanpa menghasilkan peningkatan maupun penurunan yang berkaitan dengan profitabilitas jangka panjang	$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$	Rasio

*Sumber : Dirangkum dari berbagai sumber*

### **3.3 Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Augiyono (2011:115), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan dualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

**Tabel 3.2****Daftar Populasi**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos IndonesiaTbk
4	BABP	PT Bank MNC InternasionalTbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda InternasionalT bk.
8	BBKP	Bank BukopinTbk
9	BBMD	PT Bank Mestika DharmaTbk.
10	BBNI	Bank NegaraIndonesia Tbk
11	BBRI	Bank RakyatIndonesia(Persero)Tbk
12	BBTN	Bank TabunganNegara(Persero)Tbk
13	BBYB	PT BankYudhaBhaktiTbk.
14	BCIC	PT BankJTTrust IndonesiaTbk.
15	BDMN	Bank Danamon IndonesiaTbk
16	BEKS	PT Bank Pundi IndonesiaTbk.
17	BGTG	PT Bank GaneshaTbk.
18	BINA	PT Bank InaPerdanaTbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah JawaTimur Tbk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero)Tbk
24	BNBA	Bank BumiArtaTbk

25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
35	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
36	MEGA	Bank Mega Tbk
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
40	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
41	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

### 1.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan suatu pertimbangan/kriteria tertentu ( Sugiyono, 2011:122 ). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, antara lain :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020

2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara terus menerus selama periode pengamatan
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial

**Tabel 3.3**

**Seleksi Sempel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020	82
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara terus menerus selama periode pengamatan	(82)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data variabel <i>Good Corporate Governance</i> dengan proksi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial	(52)
Jumlah Perusahaan		30

**Tabel 3.4**

**Daftar Sempel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
9	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
10	BVIC	Bank Victoria International Tbk

11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
12	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
15	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

*Sumber : Data diolah 2021*

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan periode tahun 2019-2020

Data kuantitatif merupakan data yang bisa diinput dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dinyatakan dalam numerik, bukan dinyatakan dalam bahasa yang alami. Data Kuantitatif merupakan data yang bisa diinput dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomenadinyatakandalamnumerik, bukandinyatakandalambahasa yang alami. Menurut Sugiyono (2012), data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan

#### **3.4.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung, diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah ada dan data telah tersedia serta dikumpulkan oleh pihak lain. Menurut Bahri (2018). Data sekunder dapat berupa dokumentasi perusahaan, diperoleh dengan cara dokumentasi baik data-data yang dipublikasikan maupun data-data yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari

laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang di dapat melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **1.4 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan pencarian. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia ( BEI ) yang kemudian dilakukan perhitungan dan pencatatan. Sedangkan metode pencarian merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencari informasi melalui buku, jurnal maupun data yang diperoleh melalui website diinternet.

#### **3.6 Metode Analisis Data**

##### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Melakukan uji analisis Statistik deskriptif atau yang disebut juga dengan statistika deduktif mempelajari tentang tata cara menyusun dan menyajikan data yang dikumpulkan dalam suatu riset. Menurut Bahri (2018), hal ini bertujuan agar dapat menggambarkan serta mendeskripsikan kumpulan dari data-data pengamatan agr lebih mudah dibaca, dipahami dan dapat digunakan sebagai informasi

##### **1.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Bahri (2018) model regresi berfungsi sebagai alat peramalan. Model yang baik merupakan model dengan tingkat kesalahan dalam peramalan yang minim. Dalam analisis regresi, ada beberapaasumsi yang harus dipenuhi agar hasil dari persamaan regresi akan valid apabila digunakan untuk meramalkan masalah. Model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model sebagai model regresi yang baik apabila memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estiminator ( BLUE ). Kriteria dalam BLUE bisa tercapai apabila memnuhi syarat

asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik dilakukan secara bersama-sama dengan uji regresi berganda. Terdapat empat uji dalam asumsi klasik yang harus dilakukan dalam pengujian regresi linear berganda, antara lain :

### **1.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Bahri (2018), uji normalitas berfungsi untuk menguji data yang akan dianalisis, apakah penyebaran masing-masing variabel berada dibawah kurva normal atau tidak dalam pengujiannya, pendekatan yang digunakan dalam menguji normalitas data yakni metode uji-one-sample dan metode grafik. Metode uji one-sample Kolmogorov-Smirnov ini digunakan untuk mengetahui distribusi data. Apakah terdistribusi normal, uniform, poisson atau exponential. Residual dianggap normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 (  $\text{sig} \geq 0,05$  ). Sedangkan metode grafik berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat sebaran data P-P Plot of regression standart residual. Dalam uji ini residual dianggap normal apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Adalah Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi terdapat antar variabel independen. Menurut Bahri (2018) kemungkinan terjadi korelasi antar variabel yang cukup tinggi apabila jumlah variabel independennya lebih dari satu variabel . Dalam model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi yang mendekati sempurna atau sempurna dalam variabel independennya. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dengan cara sebagai melihat nilai Variance Inflation Factor ( VIF ) yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami gejala multikolinearitas dengan hasil perhitungan nilai  $VIF < 10$ , maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau data baik-baik saja

### 1.6.2.2 Uji Autokorelasi

Adalah Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Ghozali, 2016). Model regresi disusun menurut tempat dan waktu. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut terbebas dari autokorelasi (Bahri, 2018). Menurut (Bahri, 2018) uji korelasi dapat diuji menggunakan uji Durbin Watson (D-W) dengan keputusan sebagai berikut

**Tabel 3.5**

#### Uji Interpretasi Uji D-W

Nilai D-W	Interpretasi
$(4-DU) < DW < (4-D)$	Tidak dapat disimpulkan
$Du < DW < (4-DU)$	Tidak ada autokorelasi
$Dl < DW < du$	Tidak dapat disimpulkan
$DW < df$	Ada autokorelasi

### 1.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Bahri (2018), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian residual tidak sama dalam setiap pengamatan yang ada pada model regresi. Model adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas

Metode grafik (scatter plot) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan, antara lain :

1. Apabila tepat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola bergelombang, menyempit, melebar maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas

2.  $\beta_1 X_1$  Apabila titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas

### 1.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Bahri (2018), analisis regresi linear berganda menghubungkan antar dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua atau dua variabel

Untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 21. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y	= Manajemen Laba
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien masing-masing proksi
X1	= Komisaris Independen
X2	= Komite Audit
X3	= Kepemilikan Manajerial
e	= Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Statistik t

Menurut Bahri (2018:194 ), uji t berguna menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai statistic t dan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan nilai t disebut  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf

signifikansi 0,05 atau 5%. Dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

#### **3.6.4.2 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Bahri (2018:192), koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi independen variabel terhadap dependen. Apabila variabel independen lebih dari satu, maka nilai koefisiensi determinasi dapat diukur oleh nilai Adjusted R-Square. Nilai koefisiensi determinasi adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramal variasi variabel dependen. Nilai angka tersebut akan diubah dalam bentuk persen yang berarti prosentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.